

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Batam merupakan salah satu kota yang termasuk dalam wilayah administrasi Provinsi Kepulauan Riau. Kota Batam merupakan kota yang maju dan berkembang sangat pesat sehingga banyak masyarakat pendatang yang berasal dari luar Batam untuk mencoba mencari peruntungan ekonomi dan menaikkan standar hidup mereka. Tetapi dengan kurangnya keahlian dan rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki mereka menimbulkan permasalahan sosial yang baru seperti semakin meningkatnya angka pengangguran dan semakin meningkatnya angka penduduk miskin di kota Batam karena masyarakat pendatang tidak mampu untuk bersaing dengan masyarakat lainnya.

Kemiskinan ialah salah satu permasalahan yang terjadi di mana saja dan permasalahan ini sangat sulit di atasi, baik di wilayah yang memiliki kemajuan ataupun wilayah yang sudah berkembang. Berikut data penduduk miskin di kota Batam dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 Menurut Bada Pusat Statistik Kota Batam :

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Kota Batam

Wilayah Batam	Jumlah Penduduk Miskin ( Ribu Orang)			
	2019	2020	2021	2022
Kota Batam	66.21	67.06	77.17	82.59

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2022

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk miskin di kota Batam pada tahun 2019 berjumlah 66.21 ribu orang bertambah sebanyak 0.85 ribu orang pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2020 sebanyak 67.06 ribu orang, bertambah lagi sebanyak 10.11 ribu orang pada tahun 2021 jumlah penduduk miskin semakin bertambah menjadi 77.17 ribu orang bertambah sebanyak 5.42 ribu orang pada tahun 2022 semakin melonjak menjadi sebanyak 82.59 ribu orang.

Ada banyak faktor penyebab terjadinya kemiskinan di antaranya ialah faktor semakin tingginya harga bahan pokok menyebabkan semakin tingginya kebutuhan hidup masyarakat sehingga masyarakatnya tidak memiliki kesempatan untuk menabung dari hasil pendapatan yang mereka miliki, tidak semua masyarakat di kota Batam yang bekerja sebagai karyawan di suatu perusahaan ada juga yang bekerja sebagai buruh serabutan dengan penghasilan yang tidak menentu dan selanjutnya ialah banyaknya orang yang berasal dari luar Batam yang masuk ke kota Batam tetapi tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang luas dan juga masyarakat pendatang yang masuk tidak memiliki keahlian dan juga memiliki tingkatan pendidikan yang tergolong rendah (Lerabeni, 2022). Selain itu juga dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan banyaknya perusahaan-perusahaan di kota Batam yang tutup sehingga menyebabkan semakin banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran di Batam (Wahyuniati & Abbas, 2019).

Menurut ahli Soerjono Soekanto kemiskinan dalam pandangan ekonomi ialah ketidakberdayaan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan primer (Masri, 2018). Dalam peraturan menteri tenaga kerja nomor 21 tahun 2016 tentang

kebutuhan hidup layak, maka hidup layak adalah kecukupan dalam memenuhi pangan, sandang, minum, perumahan, pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi dan tabungan. Maksudnya jika seseorang tidak dapat memenuhi semua kebutuhan yang ada dalam peraturan tersebut ia termasuk miskin. Kemiskinan juga dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu pendapatan yang diperoleh, akses barang dan jasa, letak geografis, pendidikan dan perbedaan gender (Wahyuni & Solina, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mengukur kemiskinan yaitu dapat dilihat dari ketidakmampuan dari segi ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan makanan dan bukan makanan yang diukur dari segi pengeluaran dan adapun ciri-ciri masyarakat miskin yaitu tidak memiliki pekerjaan tetap, penghasilan masih rendah atau tidak memiliki penghasilan, pendidikan rendah bahkan tidak memiliki pendidikan, tidak memiliki tempat tinggal yang layak dan tidak dapat memenuhi kebutuhan standar gizi minimal (Sari, 2017).

Kemiskinan ialah permasalahan yang sampai saat ini belum terselesaikan kemiskinan juga sering dihubungkan dengan masalah kebutuhan, kelangkaan dan kekurangan kebutuhan hidup (Harsono, 2009). Kemiskinan dapat diukur dengan tingkat pendapatan dimasyarakat (Yandri Juanda, 2018). Dan di sisi lain kemiskinan juga dapat dikaitkan dengan di dalam masyarakat terdapat kondisi kekurangan pangan seperti kurangnya gizi, buta huruf, nutrisi dan tidak adanya kebebasan sipil, hak demokrasi, penyakit yang dialami masyarakat dan diskriminasi atas hak milik ialah bentuk kemiskinan yang menyebabkan penderitaan bagi masyarakat.

Kemiskinan terbagi menjadi beberapa bentuk golongan di antaranya kemiskinan absolut dan kemiskinan kultural. Kemiskinan absolut ialah golongan masyarakat yang memiliki penghasilan di bawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti kebutuhan pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan Kultural ialah kemiskinan yang disebabkan karena adanya sikap seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya, adat istiadat yang relatif tidak ingin untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik lagi atau modern (Adawiyah, 2020).

Kemiskinan yang terjadi di kota Batam dapat digolongkan ke dalam kategori kemiskinan absolut karena Masyarakatnya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya yaitu kebutuhan makan dan minum dan untuk kebutuhan lain seperti rumah mereka tidak mampu. Menurut bank dunia batasan untuk masyarakat menengah ke bawah ia masyarakat yang memiliki pendapatan per hari diangka Rp. 28.307,05 – 283.070,47 (Sulaeman,2020).

Pada umumnya pengeluaran kelas menengah berkisar Rp. 532.000 sampai Rp. 1.200.000 juta perbulannya dan untuk masyarakat kelas bawah memiliki pengeluaran perbulan di angka 354 ribu perkapita dengan rentetan Rp. 354.000 – Rp. 532.000 ribu. Bank dunia juga menentukan definisi kemiskinan ialah segala sesuatu yang mencakup aspek-aspek seperti kebutuhan dasar, pilihan, aset, kapabilitas, inklusi sosial, gaya hidup, ketidaksetaraan, kerentanan, pemberdayaan, kesejahteraan dan pemukiman (Reza Widjaja, 2019). Dengan permasalahan perekonomian yang dialami masyarakat menengah ke bawah sehingga banyak

masyarakat yang memilih tinggal di area liar seperti pinggir sungai, area sekitaran rel kereta api, pemakaman umum dan tempat lainnya.

Kota Batam memiliki beberapa tempat pemakaman yang berada di berada di 12 kecamatan di kota Batam. Berikut tempat pemakaman umum yang dinaungi langsung oleh pemerintah Kota Batam :

Tabel 1.2 Tempat Pemakaman di Kota Batam

NO	Kecamatan	Lokasi Pemakaman	Nama Makam	Luas (M <sup>2</sup> )
1	Sekupang	Sei Temiang	Tempat Pemakaman Islam Temiang	95,884
			Tempat Pemakaman Kristen Temiang	87,990
			Tempat Pemakaman Budha Temiang	128,072
2	Sekupang	Perigi Batu Tanjung Riau	TPU Perigi Batu Tanjung Riau	6,763
3	Nongsa	Kel. Sambau	Tempat Pemakaman Islam Sambau	3,694
			Tempat Pemakaman Kristen Sambau	4,700
			Tempat Pemakaman Budha Sambau	76,399
4	Nongsa	Batu Besar Nongsa	Tempat Pemakaman Kampung Tua Batu Besar	3,088
5	Nongsa	Telaga Punggur	Tempat Pemakaman Telaga Punggur	2,370
6	Sungai Beduk	Kavling Kampung Bagan	Tempat Pemakaman Islam Kavling Bagan	20,000
7	Sungai Beduk	Kampung Tua Bagan	Tempat Pemakaman Islam Kp. Tua Bagan	2,551
8	Sungai Beduk	Kampung Tua Tg. Piayu Laut	Tempat Pemakaman Tanjung Piayu Laut	4,939

9	Batam Kota	Sungai Panas, Batam Kota	Tempat Pemakaman Taman Langgeng Sei Panas	77,832
10	Batam Kota	Kampung Tua Belian, Kel. Belian, Kec. Batam Kota	Tempat Pemakaman Kampung Tua Belian	2,484
11	Batu Ampar	Air Raja, Tg. Sengkuang	Tempat Pemakaman Air Raja	10,139
12	Sagulung	Sei Pelunggut, Sagulung	Tempat Pemakaman Tuk Itam Dapur 12	3,551
13	Lubuk Baja	Kampung Tua Tanjung Uma	Tempat Pemakaman Tanjung Uma	4,028

Sumber : Dinas Perumahan Rakyat, Permukiman dan Pertamanan Kota Batam, 2022.

Pada umumnya pemakaman umum ialah tempat yang hanya di khususkan untuk pemakaman jenazah bagi setiap manusia tanpa memandang agama jenazah tersebut dan dikelola langsung oleh pemerintah dan dipergunakan untuk masyarakat umum (Syahibi, 2019). Ada juga tempat pemakaman umum yang dikelola langsung oleh yayasan, organisasi kemasyarakatan atau kelompok masyarakat. Di Kota Batam sendiri hanya memiliki tiga tempat pemakaman umum yaitu tempat pemakaman umum Sei Temiang, pemakaman umum Kavling Bagan dan pemakaman umum Sungai Panas. Di tempat pemakaman umum Sungai Panas inilah dijumpai masyarakat yang menjadikan lokasi ini sebagai tempat mereka tinggal.

Pemakaman umum Sungai Panas juga sering dikenal dengan nama pemakaman umum taman langgeng Sungai Panas pemakaman ini sudah ada sejak tahun 1990an dengan luas lahan 77.832.M<sup>2</sup> di Pemakaman umum Sungai Panas terdapat beberapa bangunan liar yang berdiri di area pemakaman umum.

Masyarakat yang tinggal di area pemakaman umum tersebut ialah masyarakat yang bekerja sebagai buruh dan pedagang yang memiliki pendapatan tidak menentu, di mana dalam sehari-harinya mereka bekerja dengan upah Rp. 70.000 – Rp. 100.000 dengan pengeluaran perharinya Rp.50.000 – Rp.150.000.

Selain itu masyarakat yang tinggal di pemakaman umum juga memanfaatkan area pemakaman umum tersebut untuk keuntungan perekonomian mereka dengan cara masyarakat di sana menjual bunga untuk kuburan, menjual air, memberikan jasa menggali kuburan, membersihkan kuburan, menjual makan dan minuman serta keperluan- keperluan yang dibutuhkan peziarah. Masyarakat yang mendirikan bangunan liar biasanya dikarenakan ketidakmampuan masyarakat untuk membeli atau bahkan mendirikan bangunan di tempat yang legal (Alam & Warlina, 2019).

Alasan lain masyarakat mendirikan bangunan liar karena dekatnya tempat kerja dengan lokasi rumahnya, rumah warisan dan juga sulitnya mendapatkan tempat tinggal yang layak (Ma'ruf et al., 2018). oleh karena itu dengan adanya kesulitan yang dialami masyarakat sehingga mereka mendirikan bangunan liar di area pemakaman umum. Dan juga dengan masyarakat mendirikan bangunan liar area tersebut mereka dapat menghemat biaya hidup karena mereka tidak perlu membayar biaya sewa apabila mereka memilih menyewa rumah di tempat lain, selanjutnya dengan mereka tinggal di situ mereka dapat mendapatkan bantuan-bantuan sosial baik dari pemerintah maupun pihak swasta karena mereka memiliki identitas yang jelas dengan mereka memiliki kartu tanda penduduk.

Selanjutnya dengan mereka tinggal di area pemakaman umum mereka juga mendapatkan keuntungan ekonomi karena banyaknya para peziarah yang datang ke

tempat pemakaman seperti pada hari menjelang Ramadhan, Idul Fitri, Natal dan hari-hari besar lainnya dan untuk di hari-hari biasa mereka juga mendapatkan penghasilan dari para peziarah yang datang. Sehingga masyarakat memanfaatkan peluang tersebut untuk keuntungan ekonomi mereka dengan cara berjualan bunga untuk kuburan, air untuk kuburan, menjual makanan dan minum dan semua kebutuhan yang sekiranya dibutuhkan para peziarah.

Dari pernyataan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi dengan mengangkat judul Tindakan sosial masyarakat yang tinggal di area pemakaman umum sungai panas kota Batam. Hal ini penting dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana tindakan sosial yang dilakukan masyarakat yang tinggal di pemakaman umum dalam kehidupan sehari-harinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas adalah "Bagaimana Tindakan sosial Masyarakat yang tinggal di area pemakaman umum Sungai Panas kota Batam".

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan penulis yang telah dijabarkan di atas, oleh karena itu penulis akan mengadopsi tujuan sebagai berikut, dan tujuan penelitian ini ialah Untuk mendeskripsikan tindakan masyarakat yang tinggal di area pemakaman umum Sungai Panas kota Batam.



## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat membantu dan memberikan para peneliti agar dapat meningkatkan pikiran dalam menganalisis terkait fenomena yang ada di masyarakat dan meningkatkan analisis terhadap pemahaman dalam menghubungkan anatara fenomena dan teori yang akan dipergunakan.

### 2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan baru bagi mahasiswa sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik serta seluruh masyarakat dapat meningkatkan wawasan dan memberikan sikap kritis masyarakat terhadap fenomena yang ada yaitu tentang bagaimana tindakan sosial masyarakat di pemakaman umum Sungai Panas. Sehingga besar harapannya masyarakat untuk membentuk sesuatu yang resistensi terhadap fenomena tersebut.